

PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP SISWA KELAS X MAN 3 ACEH UTARA

Istiqamah

IAIN Lhokseumawe, Aceh

istiqamah@iainlhokseumawe.ac.id

Abstract

The aim of the study was to determine the influence of the application of learning descriptive writing by using cooperative model of Student Teams Achievement Division (STAD) type. The research method used was experimental method, with a quasi-experimental design. This research was limited to the third year of class X students of MAN 3 in North Aceh District, while the sample of the study was the students of social class X2. The data analysis used in this study was t-test analysis by the Paired Samples T-Test model. As a result, the study showed that learning descriptive writing by using STAD type of cooperative model went well and provided better learning outcomes. It is proven by the average value of pre-test and post-test results. The results of pre-test test obtained an average value was 70.21, while the results of the post-test test obtained an average value was 87.79. Thus, there was a split about 17.58 between the results of pre-test and post-test. The Paired Sample t-test results showed significance of sig-0.00. This was less than a significant level of 0.05, meaning that H_0 was rejected and H_1 was accepted, and there was a positive influence on the application of learning descriptive writing by using STAD type of cooperative model.

Keywords: *writing, description, STAD*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan desain penelitian Quasi Eksperimen. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X MAN 3 Aceh Utara sebagai populasi, sedangkan sampel penelitian siswa kelas X IPS². Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji t dengan model Paired Samples T-Tes. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model kooperatif tipe STAD berlangsung lancar dan sukses serta dapat memberikan hasil belajar lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil uji pre-test dan post-test. Hasil uji pre-test diperoleh nilai rata-rata sebesar 70.21, sedangkan hasil uji pos-test diperoleh nilai rata-rata sebesar 87.79. dengan demikian, terdapat selisih angka sebesar 17.58 antara pre-test dengan post-test. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan signifikansi sig- 0,00,

sehingga kurang dari taraf signifikan 0,05 , maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh positif pada penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model kooperatif tipe STAD.

Kata kunci: *menulis, deskripsi, STAD*

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis senantiasa dilakukan melalui kegiatan mengarang. Melalui mengarang siswa dapat mengeluarkan ide atau gagasan sesuai dengan topik karangan. Namun demikian, pembelajaran menulis selama ini masih banyak yang bersifat teoritis. Artinya, siswa masih banyak diberikan teori kebahasaan tentang menulis tanpa tahu cara mengaplikasikannya dalam kegiatan menulis. Alhasil, siswa pun lebih banyak mendapatkan pengetahuan bahasa dibandingkan dengan praktik penggunaan bahasa.

Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek kognitif. Salah satunya adalah menulis. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yakni berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Menulis termasuk keterampilan berbahasa produktif dan ekspresif. Produktif berarti dapat menghasilkan atau menciptakan sesuatu, ekspresif memiliki makna hal-hal yang ingin disampaikan kepada orang lain. Sehingga, seseorang yang mampu menulis, dapat memanfaatkan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan.

Menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam kegiatan menulis, di antaranya: (1) bahasa tulis, yang berfungsi sebagai media tulisan, meliputi: kosakata, struktur kalimat, karangan, ejaan, dan sebagainya; (2) isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) jenis tulisan, yaitu cara merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, makalah, dan sebagainya.

Menulis bukan pekerjaan yang sulit tetapi juga tidak mudah. Untuk memulai menulis, setiap penulis tidak perlu menunggu menjadi seorang penulis yang terampil. Belajar teori menulis itu mudah, tetapi untuk mempraktikkannya tidak cukup sekali dua kali. Frekuensi latihan menulis akan menjadikan seseorang terampil dalam bidang menulis. Semakin sering seseorang menulis, maka akan semakin terampil pula kemampuannya dalam bidang menulis.

Selain itu, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang tercakup dalam ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia. Aspek keterampilan berbahasa meliputi 4 komponen, yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis¹. Keterampilan menulis berada pada urutan paling akhir dari proses berbahasa. Keterampilan menulis lama dan sulit untuk dapat dikuasai.

¹ BSNP, 2006, “*Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*”, Jakarta: Badan Standar nasional Pendidikan (BSNP) Departemen Pendidikan Nasional, 2006.

Hal ini disebabkan, keterampilan menulis perlu menguasai banyak hal, misalnya tata bahasa dan konteks.

Namun demikian, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini menunjukkan, bahwa menulis mengarahkan siswa untuk terampil dalam berkomunikasi secara tidak langsung. Tentu saja komunikasi tidak langsung sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya untuk menulis surat lamaran pekerjaan dan membuat iklan suatu produk.

Seseorang yang mampu menulis, dapat memanfaatkan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Dengan tulisan, mereka dapat mengungkapkan berbagai pikiran, perasaan, dan kemauan kepada orang lain tanpa harus berhadapan langsung. Kemampuan seperti ini diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat karena tak selamanya seseorang dapat berkomunikasi secara lisan². Mahir menulis tidak dapat terjadi secara instan, ataupun sekadar teoritis. Keterampilan menulis perlu praktik secara kontinyu dan terus-menerus. Tanpa hal itu, sukar menguasai keterampilan menulis secara optimal.

Mengacu pada BSNP tahun 2006, keterampilan menulis diajarkan mulai jenjang SD/MI hingga jenjang SMA/MA. Sehingga siswa diharapkan memiliki keterampilan menulis dalam berbagai bentuk, termasuk dalam bentuk tulisan deskripsi. Misalnya, kompetensi dasar menulis deskripsi diajarkan pada siswa SMA/MA, khususnya pada siswa kelas X semester 1, yang isi kompetensi dasarnya adalah “Menulis hasil observasi dalam bentuk karangan deskriptif”. Oleh karena itu, pembelajaran menulis deskripsi juga dilaksanakan di MAN 3 Aceh Utara.

Praktik keterampilan menulis siswa di sekolah dapat lebih lebih dioptimalkan melalui guru dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sebagian guru belum menyadari bahwa model pembelajaran yang monoton dapat menurunkan semangat menulis siswa. Selain itu, sebagian guru masih mengajar sebatas teori-teori tentang keterampilan menulis, bukan praktik keterampilan menulis. Sehingga ilmu yang didapatkan siswa cenderung teoritis. Hal ini sungguh disayangkan, mengingat keterampilan menulis sangat penting dalam menempuh pendidikan akademik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa pembelajaran menulis deskripsi di MAN 3 Aceh Utara selama ini diajarkan dengan metode konvensional dan siswa masih kesulitan dalam mengarang sebuah tulisan. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan suatu terobosan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Model pembelajaran tipe *STAD* merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, yang siswanya dipilih secara heterogen, artinya pendek, tinggi, cerdas, agak cerdas, dan sebagainya. Model pembelajaran ini mengarah kepada proses komunikasi secara dua arah.

² Nurchasanah dan Widodo, *Keterampilan Menulis dan Pengajarannya*, Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 1993, hal. 5.

Selanjutnya, dari wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa sebagian siswa enggan menulis karena merasa sulit menemukan ide dan bingung memulai penulisan dari bagian yang mana. Pembelajaran keterampilan menulis cenderung teoritis bukan aplikatif. Oleh karena itu, peneliti mencoba membuat perlakuan dengan sebuah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan seluruh siswa secara aktif. Harapannya, dapat memberikan spirit baru bagi siswa untuk menulis.

Peneliti tertarik memilih metode STAD berdasarkan pengalaman peneliti saat membaca sebuah novel berjudul "Misteri Elang Perak". Hal luar biasa dari novel tersebut selain isinya yang sangat apik dan mengesankan, yakni penulis buku tersebut bukanlah satu penulis melainkan tiga penulis dan ketiga penulis tersebut menyingkatnya dengan Ryavafie Damani yang merupakan singkatan dari Ary Nilandari, Eva Yulia Nukman, dan Sofie Devayani. Novel petualangan ini pertama kali diterbitkan pada Juni 2003 di Bandung oleh Syaamil Cipta Media Bandung³.

Penulis sangat kagum karena biasanya novel ditulis oleh satu penulis, tetapi novel ini ditulis oleh tiga penulis. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi menulis dapat dilakukan secara berkelompok, bahkan diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik. Akhirnya, penulis memilih model pembelajaran STAD terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model kooperatif tipe STAD.

Pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Selanjutnya, Slavin (Trianto, 2007:52) menjelaskan bahwa model pembelajaran tipe *STAD* adalah model pembelajaran dengan menempatkan 4-5 siswa sebagai tim belajar yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim, mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Selanjutnya, siswa diberikan tes tentang materi tersebut dan dikerjakan secara individu⁴.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Supantini, I Dewa Gede Budi Utama, dan I Made Astika yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Satu Atap Tejakula Tahun Pelajaran 2016-2017"⁵. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Penelitian tersebut relevan untuk diperhatikan karena terdiri dari

³ Ryavafie Damani, *Misteri Elang Perak*, Bandung: Syaamil, 2003.

⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hal. 52.

⁵ Ni Made Supantini, I Dewa Gede Budi Utama, dan I Made Astika, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Satu Atap Tejakula Tahun Pelajaran 2016-2017", *e-jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Undiksha*, Vol.7, No.2, 2017, hal.10-11.

variabel yang sama, hanya saja perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang menggunakan jenis penelitian PTK.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Yunita Dongoran dan Wisman Hadi yang berjudul, “Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Membedakan Karangan Deduktif Dan Induktif pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014”⁶. Berdasarkan penelitian tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan karangan deduktif dan induktif. Penelitian relevan dengan kajian penulis karena menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan diujikan pada materi menulis karangan. Perbedaannya hanya pada jenis tulisan, peneliti menggunakan karangan deskripsi, sedangkan penelitian Yunita Dongoran dan Wisman Hadi menggunakan jenis karangan deduktif dan induktif.

Selanjutnya, kajian yang dilakukan oleh Sigit Widiyanto, yang berjudul “Pengaruh Metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi”⁷. Hasil kajian tersebut mengemukakan bahwa Terdapat pengaruh signifikan (*STAD*) terhadap keterampilan menulis. Artinya, metode *STAD* berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Semakin baik penerapan metode *STAD* maka keterampilan menulis akan lebih meningkat. Pemberian metode yang berkesinambungan akan turut meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini dapat disebut relevan karena menggunakan model pembelajaran tipe *STAD*, hanya saja jenis tulisan yang diuji adalah jenis tulisan narasi, sedangkan peneliti menggunakan jenis tulisan deskripsi.

Adapula kajian oleh Maharaja dan Rentika Sari dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *STAD* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”⁸. Berdasarkan penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *STAD* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016. Perbedaan eksperimen ini dengan yang dilakukan oleh peneliti juga terletak pada jenis karangan yang digunakan, yakni menggunakan karangan eksposisi.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Kemal dan Isthifa yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membuat Kalimat Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Pada Siswa Kelas V SD Negeri I Alafan Kabupaten Simeulue”⁹. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membuat kalimat melalui pembelajaran

⁶ Yunita Dongoran dan Wisman Hadi, “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *STAD* terhadap Kemampuan Membedakan Paragraf Deduktif Dan Induktif pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014”, *Artikel Skripsi*, Medan:Unimed, 2014, hal. 9-10.

⁷ Sigit Widiyanto, “Pengaruh Metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi”, *Jurnal Lectura*, Vol.8, No.1, 2017, hal.82.

⁸ Maharaja dan Rentika Sari, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *STAD* terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”, *Skripsi Tidak diterbitkan*, Medan: Unimed, 2016, hal. 30 dan 60.

⁹ Kemal dan Isthifa, “Upaya Peningkatan Keterampilan Membuat Kalimat Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Pada Siswa Kelas V SD Negeri I Alafan Kabupaten Simeulue”, *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 2, No.1, 2015, hal. 47.

kooperatif tipe STAD. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, yakni berbeda tingkat sekolah, penelitian ini pada tingkat SD, sedangkan peneliti pada tingkat SMA. Namun demikian, sama-sama menggunakan variabel menulis. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat dilakukan pada tingkatan SD.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Titik Dwi Fajariani pada tingkat SD, yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Cooperative Learning Tipe STAD Siswa Kelas IV SDN Ketawanggede 1 Malang”¹⁰. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD kemampuan siswa dalam mengembangkan isi, penyusunan kalimat secara runtut, dan ketepatan penulisan PUEBI dalam menulis narasi semakin meningkat. Penelitian ini relevan dengan penelitian peneliti karena sama-sama menggunakan model pembelajaran STAD dan diterapkan pada materi menulis, perbedaan terletak pada jenis tulisan dan jenis penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan¹¹. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model kooperatif tipe STAD.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (*Kelas intervensi*) serta melihat besar pengaruh perlakuannya, Penelitian *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang dikenakan pada sampel penelitian.

¹⁰ Titik Dwi Fajariani, “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Cooperative Learning Tipe STAD Siswa Kelas IV SDN Ketawanggede 1 Malang”, *Skripsi Tidak diterbitkan*,. Malang: UM, 2011, hal. 34 dan 72.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal.8

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*¹². Ilustrasi desain penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Keterangan :

O1 = Nilai *Pretest*, yaitu nilai tes hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran tipe

STAD.

X = *Treatment* (perlakuan), yaitu penerapan model pembelajaran tipe *STAD*.

O2 = Nilai *Posttest*, yaitu nilai tes hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran tipe

STAD.

Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X MAN 3 Aceh Utara tahun ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 3 Aceh Utara tahun ajaran 2017/2018. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti¹³. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel acak kluster sebagaimana pendapat Anggoro. Sampel acak kluster berarti penarikan sampel yang populasinya sudah terbagi dalam beberapa kluster (kelas). Pemilihan sampel acak kluster dilakukan tidak memilih individu-individu secara langsung, tetapi memilih kelompok yang dipilih secara acak¹⁴. Sampel yang terpilih adalah kelas X IPS².

Selanjutnya, prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Sebelum melakukan eksperimen, dilakukan beberapa persiapan yang meliputi:

- Melakukan observasi lapangan, dengan tujuan menemukan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .
- Konsultasi dengan guru mata pelajaran mengenai materi dan model pembelajaran.
- Menyediakan media dan alat bantu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- Membuat instrument penelitian.

¹² Muhammad Arif dan Ansari Saleh Ahmar, *Penelitian Eksperimen: Merancang, Melaksanakan dan Melaporkan*, Makasar: Andira Publisher, 2014, hal.123.

¹³ Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005, hal.6.

¹⁴ T. Anggoro, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, hal. 47.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Dengan rincian pertemuan *pertama*, melakukan tes awal (*pretest*), kemudian dilanjutkan dengan *treatment I*, pertemuan *kedua* melakukan *treatment II*, dan pertemuan ketiga melakukan *treatment III* dan *post-test*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes yang digunakan adalah dengan menggunakan lembar penugasan dalam bentuk unjuk kerja menulis karangan deskripsi. Tes unjuk kerja dapat disamakan dengan tes praktik untuk melakukan sesuatu kegiatan sebagai bukti capaian hasil pembelajaran. Tes unjuk kerja lazim digunakan dalam mengukur empat kompetensi berbahasa, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Tes unjuk kerja dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Akan tetapi, untuk mengukur keterampilan menulis digunakan tes unjuk kerja dalam bentuk tulisan¹⁵.

Uji coba instrumen menggunakan validasi *expert judgment* melalui FGD. Saran dari *expert judgment* melalui FGD yakni, evaluasi hasil kerja siswa harus memiliki kisi-kisi penilaian yang jelas. Oleh karena itu, penulis menetapkan kriteria dan kisi-kisi penilaian menurut Nurgiyantoro, sebagai berikut.

Tabel 2 Kriteria Penilaian Validasi Instrumen¹⁶

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
Kesesuaian instrumen penelitian	Kesesuaian soal dengan judul penelitian Kesesuaian soal dengan indikator kompetensi				
Kebahasaan	Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI Bahasa yang digunakan mudah dipahami Bahasa yang digunakan tidak ambigu				
Kejelasan	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal Kejelasan gambar yang menyertai soal				

Keterangan:

- Skor 4 : Sangat Setuju (SS)
- Skor 3 : Setuju (S)
- Skor 2 : Kurang Setuju (KS)
- Skor 1 : Tidak Setuju (TS)

Sementara itu kisi-kisi penilaian adalah sebagai berikut¹⁷.

¹⁵ Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE. 2013, hal.142-143.

¹⁶ Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian Pembelajaran*, hal. 440.

¹⁷ Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian Pembelajaran*, hal. 441.

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1	Isi atau gagasan yang dikemukakan	1. Kesesuaian judul, pengembangan gagasan yang cermat, banyak fakta pendukung, sesuai dengan topik karangan.	27-30	Sangat Baik
		2. Kesesuaian judul, pengembangan gagasan terbatas, banyak mengetahui subjek, sesuai dengan topik, tetapi kurang rinci.	22-26	Baik
		3. Judul kurang sesuai, pengembangan gagasan terbatas, pengetahuan mengenai subjek terbatas, pengembangan topik kurang memadai	17-21	Cukup
		4. Tidak menunjukkan kesesuaian judul, tidak menunjukkan pengetahuan mengenai subjek/topik, tidak ada data pendukung	13-16	Kurang
2	Organisasi isi	1. Organisasi isi sesuai dengan gagasan pokok, keseluruhan susunan kalimat jelas, urutan logis, koheisi tinggi.	18-20	Sangat baik
		2. Organisasi isi sesuai dengan gagasan pokok, namun kurang rinci, keseluruhan kalimat jelas, urutan logis, tetapi tidak lengkap, koheisi kurang tinggi.	14-17	Baik
		3. Organisasi isi kurang sesuai dengan gagasan pokok, susunan kalimat membingungkan/ tidak berhubungan, kurang urutan dan kurang logis.	10-13	Cukup
		4. Organisasi isi tidak sesuai dengan gagasan pokok, tidak mengkomunikasikan apa-apa, urutan tidak logis	7-9	Kurang
3	Tata bahasa	1. Tata bahasa kompleks dan efektif.	18-20	Sangat baik
		2. Tata bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan	14-17	Baik
		3. Tata bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan.	10-13	Cukup
		4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan	7-9	Kurang
4	Gaya: pilihan struktur dan kata	1. kata yang tepat, menguasai pemilihan kata.	13-15	Sangat baik

kosakata	2. Penggunaan dan pemilihan kata terkadang keliru, tetapi tidak mengaburkan arti.	10-12	Baik
	3. Pilihan kata dan ungkapan terbatas.	7-9	Cukup
	4. Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah	4-6	Kurang
	5. Ejaan dan tata tulis		
Ejaan dan tata tulis	1. Menguasai PUEBI, menguasai tanda baca, menguasaikaidah penulisan.	13-15	Sangat baik
	2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan dan tidak menimbulkan pengaburan makna.	10-12	Baik
	3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan mengaburkan makna.	7-9	Cukup
	4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	4-6	Kurang

Selanjutnya, teknik analisis data yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah analisis uji *t* dengan model Paired Samples T-Tes yang dibantu dengan program SPSS. Paired sample *t*-test adalah pengujian perbedaan dengan dua sampel berpasangan¹⁸. Dua sampel berpasangan artinya sampel dengan subjek yang sama, tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda, misalnya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pengajaran dengan model pembelajaran tipe *STAD*.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam analisis data tersebut adalah variabel penelitian terdiri dari, 1) variabel bebas: model pembelajaran tipe *STAD*, 2) variabel terikat : kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Selanjutnya, sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas.

Prasyarat pertama untuk analisis data adalah dengan melakukan uji normalitas. Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Rumusan hipotesis untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

H₀ : Subjek penelitian berdistribusi normal

H_i: Subjek penelitian berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05

¹⁸ Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*, Jakarta: Gramedia, 2005, hal. 257.

maka H_0 diterima dan H_1 ditolak¹⁹.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memberikan pre-test. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan dengan cara mengajar menulis deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD. Terakhir, peneliti memberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu peneliti membagikan soal pre-test untuk dikerjakan oleh siswa. Pertemuan kedua peneliti mengajar dengan model pembelajaran tipe STAD pada materi tulisan deskripsi. Selanjutnya, pertemuan ketiga siswa mengerjakan soal post-test. Jumlah siswa yang diteliti adalah 19 siswa.

Rincian hasil penelitian terhadap 19 siswa/subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Tabel Nilai Pre-Test dan Post-Test

No	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	70.0	90.0
2	73.0	92.0
3	70.0	90.0
4	65.0	88.0
5	72.0	84.0
6	75.0	94.0
7	66.0	88.0
8	75.0	87.0
9	70.0	88.0
10	73.0	92.0
11	73.0	88.0
12	70.0	86.0
13	74.0	85.0
14	78.0	93.0
15	60.0	85.0
16	67.0	92.0
17	68.0	85.0
18	65.0	90.0
19	70.0	90.0

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam hal ini, perbedaan nilai mengarah menjadi lebih baik. Semua

¹⁹ Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009, hal. 114-118.

siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis deskripsi setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tipe STAD.

Sementara itu, kemampuan siswa hasil pre-test dan post-test berdasarkan kisi-kisi penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pre-Test dan Post-Test Berdasarkan Kisi-Kisi Penilaian

NO	ASPEK		KRITERIA PENILAIAN (%)			
			Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Isi atau gagasan yang dikemukakan	Pre-Test	0	21	39	40
		Post-Test	20	45	35	0
2	Organisasi Isi	Pre-Test	0	17	30	53
		Post-Test	25	52	23	0
3	Tata bahasa	Pre-Test	0	43	22	35
		Post-Test	40	37	23	0
4	Pilihan struktur dan kosakata	Pre-Test	0	15	35	50
		Post-Test	15	40	45	0
5	Ejaan dan tata tulis	Pre-Test	10	15	45	30
		Post-Test	25	45	30	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diperhatikan bahwa terdapat perbedaan antara pre-test dengan post-test. Secara umum, nilai pre-test hampir tidak ada yang memperoleh kriteria sangat baik, kecuali pada aspek ejaan dan tata tulis. Sebaliknya, nilai post-test tidak ada yang memperoleh kriteria kurang, semuanya berada pada kriteria sangat baik, baik, dan minimal cukup. Dari tabel tersebut, dapat diketahui terdapat perbedaan nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hal ini juga membuktikan bahwa dengan diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif STAD pada materi menulis deskripsi, maka terjadi peningkatan nilai siswa secara signifikan.

Selanjutnya, data diolah secara deskriptif melalui SPSS. Berikut rincian hasil pengolahan data deskriptif dengan SPSS.

Tabel 5. Deskripsi Data dengan SPSS

No.	Hasil Uji Statistik	Pre-Test	Post-Test
1	Jumlah Data	19	19
2	Skor Minimum	60	84

3	Skor Maksimum	78	94
4	Nilai Rata-Rata (Mean)	70.21	87.79
5	Median	70	88
6	Modus	70	88

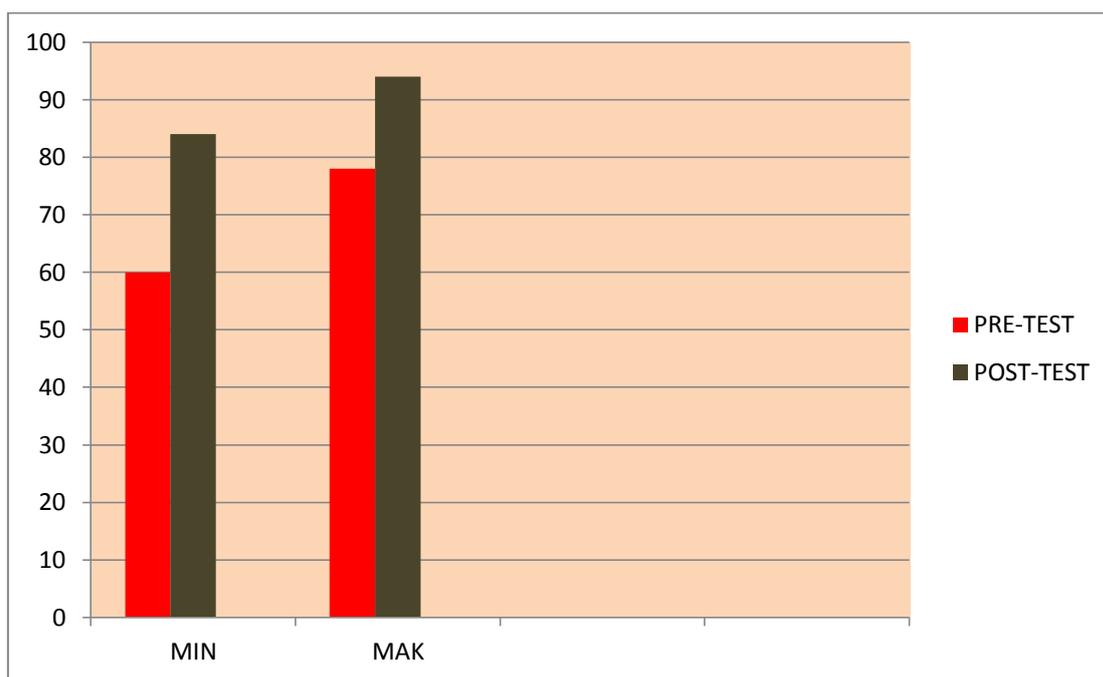
Perbedaan Mean Pre-Test dengan Post-Test : 17.58

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor minimum saat pre-test adalah 60, sedangkan post-test adalah 84. Jadi, terdapat selisih 24 antara skor minimum pre-test dengan post-test. Hal ini juga menunjukkan bahwa, sekurang-kurangnya nilai siswa setelah diberikan perlakuan adalah di atas 80, yang berada pada kategori baik.

Selanjutnya, skor maksimum pre-test hanya 78, sedangkan skor maksimum post-test adalah 94. Dalam hal ini, selisih pre-test dengan post-test adalah 16. Selain itu, dapat diketahui pula bahwa nilai maksimum setelah diberikan perlakuan berada pada kategori sangat baik, di atas 90. Sementara itu, nilai rata-rata pre-test adalah 70,21 sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 87,79. Jadi, nilai rata-rata post-test lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test.

Tabel di atas juga menunjukkan median atau nilai tengah, pada pre-test berada pada nilai 70, sedangkan post-test berada pada nilai 88. Selain median, juga terdapat modus atau nilai yang sering muncul, pada pre-test modulusnya 70, artinya mayoritas nilai siswa/subjek pada pre-test adalah 70, sedangkan modus post-test adalah 88, artinya mayoritas nilai siswa/subjek pada pos-test adalah 88.

Untuk lebih jelas, perbedaan nilai minimum dan maksimum hasil uji pre-test dengan post-test dapat diperhatikan pada diagram berikut.



Gambar 1. Perbedaan nilai minimum dan maksimum pre-test dengan post-test

Gambar di atas menunjukkan nilai minimum dan maksimum pre-test dengan post-test. Diagram berwarna merah menunjukkan nilai pre-test, sedangkan diagram berwarna coklat menunjukkan nilai post-test.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 subjek penelitian yang menjadi sampel penelitian. Perbedaan nilai rata-rata hasil uji pre-test dengan post-test adalah 17,58. Angka selisih tersebut dapat dikategorikan adanya perbedaan mencolok antara hasil uji sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini berarti terdapat pengaruh setelah diberikan perlakuan berupa pengajaran materi karangan deskripsi dengan model pembelajaran tipe STAD.

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing tes dalam penelitian ini berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Uji normalitas ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau derajat kepercayaan 95%. Keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut²⁰.

- 1) Jika nilai $sig. > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $sig. < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

²⁰ Burhan Nurgiantoro, dkk., *Statistik Terapan untuk*

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sig.	Ket.
1	Pre-Test	0.187	Normal
2	Post-Test	0.2	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi > 0.05 , sehingga data dapat dibuktikan berdistribusi normal. Dengan demikian, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Oleh karena itu, uji hipotesis yang digunakan adalah uji *paired sampel t-test*. Uji tersebut bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe STAD terhadap kemampuan menulis deskripsi. Uji *paired sampel t-test* dilakukan dengan bantuan SPSS dan derajat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil analisis *Paired Sample t-test* dengan SPSS diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikan 0,05 , maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh t hitung negatif yaitu -17,579 artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran tipe STAD berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi.

3. Uji N-Gain

N-gain digunakan untuk mengukur selisih antara nilai pre-test dan post-test. Menghitung *N-Gain* menggunakan rumus sebagai berikut²¹.

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{mak} - S_{pre}}$$

Keterangan:

g = N – Gain

S_{post} = Skor Post-Test

S_{pre} = Skor Pre-Test

²¹ Hake dan R. Richard, *Analyzing Change/Gain Scores*, Amerika: American Educational Research Methodology, 1999, hal. 48.

S_{maks} = Skor Maksimum

Dengan kriteria

$g \geq 0.7$: Tinggi

$0.3 \leq g < 0.7$: Sedang

$g < 0.3$: Rendah

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung nilai *N-Gain* sebagai berikut.

$$g = \frac{87.79 - 70.21}{94 - 70.21}$$
$$g = 0.73$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *N-Gain* terletak pada hasil $g \geq 0.7$ dengan kriteria tinggi. Artinya, terdapat pengaruh yang sangat signifikan setelah mendapat perlakuan dengan model pembelajaran tipe STAD terhadap kemampuan menulis paragraph deskripsi siswa kelas X MAN 3 Aceh Utara.

Berdasarkan hasil penelitian, pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, para siswa bekerja sama setelah guru/peneliti menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Siswa bekerja dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka berhasil dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru/peneliti.

Namun demikian, meskipun mereka belajar bersama, tiap siswa harus mampu menguasai materinya. Tanggung jawab individual seperti ini memotivasi siswa untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat lebih optimal jika disesuaikan dengan materi pelajaran, dan hal tersebut dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan perolehan hasil belajar siswa yang dilakukan.

Setelah seluruh proses pembelajaran berlangsung, rata-rata siswa memperoleh hasil yang memuaskan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu membantu siswa yang lemah dan dominasi guru/peneliti dalam pembelajaran berkurang. Dalam arti lain, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa yang mampu menguasai materi dapat membantu siswa yang kurang menguasai materi dalam kelompoknya. Oleh sebab itu, dominasi guru/peneliti berkurang karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa lebih mengandalkan teman sekelompoknya terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru/peneliti.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data di atas, terdapat perbedaan nilai antara sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan. Perlakuan tersebut berupa

pembelajaran dengan model tipe STAD pada materi menulis deskripsi. Nilai rata-rata siswa kelas X IPS² sebelum diberikan perlakuan adalah 70.21, sedangkan nilai rata-rata siswa kelas X IPS² setelah diberikan perlakuan adalah 87.79. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif setelah diberikan perlakuan.

Sementara itu, hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, baik data variabel pre-test maupun data variabel post-test. Dengan taraf signifikansi pre-test 0.187 dan pos-test 0.2, artinya kedua variabel tersebut > 0.05 sehingga data berdistribusi normal.

Hasil uji hipotesis dengan *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) adalah $0.00 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti pengaruh yang signifikan antara nilai hasil tes sebelum perlakuan dengan nilai hasil tes sesudah perlakuan. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab hipotesis, dengan kriteria H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh model pembelajaran tipe STAD terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X MAN 3 Aceh Utara.

Dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada anak didik sangat menentukan prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membuat siswa untuk saling membantu, menghargai, memberikan dukungan sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian yang telah peneliti sebutkan pada bagian kajian penelitian relevan, artinya penelitian ini juga membuktikan bahwa model pembelajaran tipe STAD dapat memberikan pengaruh yang baik bagi prestasi hasil belajar siswa²².

Dengan demikian, jelas bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bukan hanya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, namun juga dapat melatih rasa tanggung jawab pada masing-masing siswa. Interaksi siswa dalam kelompok akan melatih mereka untuk dapat berinteraksi sosial dengan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Kegiatan kelompok dapat meningkatkan rasa kesetiakawanan dan mempererat keakraban sesama siswa, juga dilatih untuk dapat berkomunikasi dengan baik sehingga kemampuan dalam mengeluarkan pendapat akan meningkat.

Sementara itu, apabila dibandingkan hasil penelitian ini dengan kajian penelitian terdahulu, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu. Kerelevanan ini dapat diketahui dari peningkatan nilai kemampuan menulis deskripsi setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tipe STAD. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe STAD cocok digunakan untuk materi menulis. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian relevan, walaupun terdapat perbedaan

²² Robert E Slavin, *Cooperative Learning ...5*, hal.144.

jenis tulisan, tetapi dengan model pembelajaran tipe STAD kemampuan siswa berpengaruh positif atau semakin meningkat.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan model tipe STAD berlangsung lancar dan sukses serta dapat memberikan hasil belajar lebih baik, khususnya pada materi menulis karangan deskripsi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil uji pre-test dan post-test. Hasil uji pre-test diperoleh nilai rata-rata sebesar 70.21, sedangkan hasil uji pos-test diperoleh nilai rata-rata sebesar 87.79. dengan demikian, terdapat selisih angka sebesar 17.58 antara pre-test dengan post-test.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil uji *Paired Sample t-test* dengan perolehan signifikansi 0,000, sehingga kurang dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Salah satu implikasi pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penerapannya di kelas dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa terlibat secara berkelompok sehingga siswa saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, membantu siswa yang lemah, dan meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menulis karangan deskripsi. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe STAD dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan dan dapat terus dikembangkan untuk kesempurnaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP, *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Badan Standar nasional Pendidikan (BSNP) Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosisl.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- , *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Hake dan R. Richard, *Analyzing Change/Gain Scores*, Amerika: American Educational Research Methodology, 1999, hal. 48.
- Kemal dan Isthifa, “Upaya Peningkatan Keterampilan Membuat Kalimat Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V SD Negeri I Alafan Kabupaten Simeulue”, *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 2, No.1, 2015, hal. 47-71.
- Maharaja dan Rentika Sari, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran STAD terhadap Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”, *Skripsi Tidak diterbitkan*, Medan: Unimed, 2016.
- Muhammad Arif dan Ansari Saleh Ahmar, *Penelitian Eksperimen: Merancang, Melaksanakan dan Melaporkan*, Makasar: Andira Publisher, 2014.
- Ni Made Supantini, I Dewa Gede Budi Utama, dan I Made Astika, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Satu Atap Tejakula Tahun Pelajaran 2016-2017”, *e-jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Undiksha*, Vol.7, No.2. 2017, hal.1-12.
- Nurchasanah dan Widodo, *Keterampilan Menulis dan Pengajarannya*, Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 1993.
- Ryafie Damani, *Misteri Elang Perak*, Bandung: Syaamil, 2003.
- Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*, Jakarta: Gramedia, 2005.

Sigit Widiyanto, “Pengaruh Metode Student Teams Achievement Division (STAD) dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi”. *Jurnal Lectura*, Vol.8, No.1, 2017, hal.82-89.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

T. Anggoro, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Titik Dwi Fajarani, “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Cooperative Learning Tipe STAD Siswa Kelas IV SDN Ketawanggede 1 Malang”, *Skripsi Tidak diterbitkan*, Malang: UM, 2011.

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Yunita Dongoran dan Wisman Hadi, “Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Membedakan Karangan Deduktif Dan Induktif pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014”, *Artikel Skripsi*, Medan: Unimed, 2014.